



Penggunaan Model Contextual Teaching And Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia di SDN 7 Sambelia

*Lia Rismawati | Institut Pendidikan Nusantara Global

Wahidatul Murtafi'ah | Institut Pendidikan Nusantara Global

Muh. Jaelani Al-Pansori | Universitas Hamzanwadi

*Corresponding Author: risma.azki@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to describe the improvement in student learning outcomes in learning using Contextual Teaching and Learning assisted by image media. Data collection methods were carried out using quantitative and qualitative methods. Data display techniques are carried out using observation and documentation techniques. Assessment instruments include written tests, observation sheets, and videos of learning activities. The conclusion of this research is the results of data collection on completion, every week the first and second increases, the first 62.5, and the second 82.08. When KKM measures the academic achievement of students who take daily tests, the progress of elementary school graduates is an average of 58.33 students, and only three students improve on daily tests, for example six students who take an average of 62.5 students increase by 50%. and second. by 50%. cycle average 82.08, an increase of 50% across twelve graduates. Overall student achievement was observed in Stage One (50%) and increased to 100% in stage B. Previous results showed that SOL activities improved learning and academic presentation grade 4 students SDN 7 Sambelia Lombok Timur. The conclusion from the results of this research is that through the CTL approach teacher abilities, student activities and student learning achievement increase.

Keywords: Learning outcomes, Contextual Learning

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendiskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran menggunakan Contextual Teaching and Learning berbantuan media gambar. Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan dokumentasi. Instrumen penilaian berupa tes tertulis, lembar observasi, dan video kegiatan pembelajaran. Simpulan penelitian ini yakni hasil pendataan ketuntasan, setiap minggu kenaikan pertama, dan kedua, yang pertama 62,5, dan yang kedua 82.08. Saat KKM mengukur prestasi akademik siswa yang mengikuti ulangan harian, progress lulusan sekolah dasar rata-rata 58,33 siswa, dan hanya tiga siswa yang naik pada ulangan harian, misalnya enam siswa yang mengikuti rata-rata 62,5 siswa meningkat sebesar 50%. dan kedua. Sebesar 50%. rata-rata siklus 82,08, meningkat 50% pada dua belas lulusan. Pencapaian siswa secara keseluruhan diamati pada Tahap Satu (50%) dan meningkat menjadi 100% pada tahap B. Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan SOL meningkatkan pembelajaran dan presentasi akademik diantara siswa kelas 4 SDN 7 Sambelia. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah melalui pendekatan CTL kemampuan guru, aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa meningkat.

Kata Kunci : Hasil belajar, Contextual Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan keseluruhan upaya untuk memahami, merencanakan, dan mengendalikan perilaku agar menjadi lebih baik dan sesuai dengan hasil yang diharapkan. Manusia akan menjadi lebih kreatif melalui pendidikan, sekaligus mampu mengatasi hambatan dari dunia luar, teknologi modern, dan kehidupan yang keras. Berdasarkan jumlah penduduk, Indonesia menempati peringkat kelima di dunia pada akhir abad ke-20. Potensi pembangunan yang sangat besar ini dapat terwujud apabila sumber daya manusia dapat didistribusikan secara merata. Kemajuan suatu bangsa bergantung pada kemampuannya untuk menghasilkan tenaga kerja yang kompeten dan berdedikasi tinggi terhadap kemandirian. Sumber daya manusia yang berkualitas akan terwujud melalui pendidikan (Fitri et al., 2019).

Selain memberikan pengetahuan dan keterampilan, guru memegang peranan penting dalam mendorong minat siswa dalam mempelajari ilmu sosial. Untuk melaksanakan ilmu sosial secara efektif dan efisien, guru perlu memiliki keterampilan dan keahlian khusus. Siswa akan lebih mudah mengakses dan mengelola informasi jika ada keterlibatan siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Kapasitas atau kemampuan guru untuk berkomunikasi secara bermakna dengan guru lain dan siswa disebut sebagai kompetensi mengelola proses pembelajaran (Erni et al., 2020).

Pernyataan di atas dapat dipahami dengan baik karena studi ilmu-ilmu sosial memainkan peran penting dan signifikan dalam mengembangkan sikap individu yang berakal dan berharga sejak usia dini. Permasalahan pendidikan bahasa Indonesia ini adalah kurangnya ruang pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Banyak dosen yang memperkenalkan topik bahasa Indonesia tanpa menggunakan banyak metode, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi membosankan dan tidak menarik dan pada akhirnya menarik bagi mahasiswa (Zahro et al., 2022).

Penggunaan metode, standar, metode dan bahan ajar yang tidak tepat juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan enggan untuk melanjutkan studi bahasa Indonesia jika tidak didukung oleh metode, model, standar, dan publikasi. Peran guru juga mempengaruhi penetapan tujuan pembelajaran, sehingga guru harus mengetahui bahan dan sumbernya, karena pada kenyataannya beberapa dokumen pengajaran jarang berbicara tentang pentingnya diagram, maket, maket dan iklan. Bisa digunakan di studio manapun (Annisa, 2023).

Pernyataan di atas dapat dipahami dengan baik karena studi ilmu-ilmu sosial memainkan peran penting dan signifikan dalam mengembangkan sikap individu yang berakal dan berharga sejak usia dini. Sampai saat ini, masalah dalam studi sosial adalah kurangnya ruang lingkup. belajar Ilmu Sosial dengan penuh minat, tantangan dan kesenangan. Masih banyak guru yang menyampaikan materi bahasa Indonesia yang tidak baik untuk proses pelaksanaannya, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia cepat bosan dan siswa tidak tertarik dengan pelajaran bahasa Indonesia, hal ini akan menyebabkan siswa menjadi tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia.

Penggunaan metode, standar, dan media yang masih memiliki kekurangan dalam hal ini akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Jika tidak didukung dengan metode, model,

standar, dan publikasi, dari hal tersebut siswa akan cepat bosan dalam menerima materi pembelajaran dan juga mempengaruhi tercapainya tujuan pendidikan, sehingga guru harus mengetahui isi dan syarat keterampilannya sebagai guru yang profesional, karena pada kenyataannya penggunaan metode pengajaran yang lain tidak dipahami. Contoh metode dan teknik yang digunakan dalam setiap proses (Meynawati et al., 2022).

Metode pembelajaran dengan konsep CTL memiliki beberapa harapan yaitu mampu meningkatkan pembelajaran di kelas dan memotivasi siswa untuk belajar. Mempengaruhi prestasi siswa. Statistik menunjukkan bahwa perilaku belajar disekolah berubah dengan cepat. Hal ini, seperti dikemukakan (Setiaji, 2021), telah mengubah pembelajaran aktif karena peran aktif peserta didik dalam retensi dan pembelajaran atau tindakan nyata. Proses pembelajaran dari peran guru dengan siswa telah memiliki banyak perubahan, siswa menjalani pelajaran dan tidak lebih. Sekolah memperkenalkan beberapa metode pengajaran. Pembelajaran berbasis konten, atau pengajaran dan pembelajaran berbasis konten (CTL), adalah metode pengajaran di mana siswa berperan aktif dalam suatu kursus. Menekankan pada masalah keterpaduan dan peningkatan pengetahuan siswa melalui keterpaduan, metode pengajaran yang akan diharapkan untuk meningkatkan pendidikan.

Kegiatan pendidikan mengambil perspektif lingkungan tentang peran guru dan siswa dalam keberhasilan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. meningkatkan mutu pendidikan dan prestasi siswa; Sekolah dianggap efektif jika proses pembelajaran dapat menetapkan tujuan tertentu yang memotivasi upaya mengajar guru dalam kurikulum yang telah ditetapkan. Buat jadwal belajar terstruktur. Penelitian ini menggunakan data lapangan untuk menentukan dasar waktu dan kegiatan belajar mengajar, khususnya yang berkaitan dengan keterbatasan yang teridentifikasi dalam penerapan sistem belajar mengajar (CTL). Untuk analisis data statistik, data yang terkumpul dianalisis langkah demi langkah. Langkah pertama reduksi data yaitu klasifikasi atau pengklasifikasian data yang akan diolah, langkah kedua penyajian data/penyajian data, dan langkah terakhir adalah output hasil kajian (Sulfemi, 2019).

Pembelajaran yang efektif meliputi (a) mengajar siswa tentang mata pelajaran, (b) metode pengajaran yang berbeda, (c) keragaman bahasa, dan (d) pedagogi. Tujuan pembelajaran di kelas adalah untuk melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan atau keterampilan lain. Ini didasarkan pada gagasan bahwa semakin terlibat dan terlibat siswa dalam pembelajaran mereka, semakin sukses mereka. Maka tentunya diperlukan suatu metode baru yang kontekstual (mengajar dan belajar) yang tidak menggunakan metode tetap atau tradisional (Santika et al., 2022).

Guru dan pendidik memahami bahwa ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar mengajar di sekolah. Faktor motivasi meliputi faktor internal dan eksternal serta siswa itu sendiri. Faktor isi berpengaruh terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar, dan faktor eksternal adalah contoh metode mengajar yang digunakan guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu proses pendidikan (CUCU, 2022).

METODE

Penelitian ini merupakan kegiatan akademik (PTK). Menurut (dalam Masnoor, 2009: 9), PTK adalah penelitian berbasis tindakan yang bertujuan memperluas atau meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas. Proses menganalisis keadaan kelompok ini dibagi menjadi 2 siklus yang masing-masing terdiri dari 3 langkah iteratif. Pelaksanaan model belajar mengajar (CTL) meliputi isi pelajaran dan penilaian/penilaian dan (3) refleksi atau refleksi, yaitu suatu proses pembelajaran (Ariawan, 2022).

Metode pengumpulan data berikut digunakan dalam setiap siklus penelitian: a) Observasi adalah pengumpulan data secara sistematis dengan menggunakan metode standar (Info et al., n.d.). Penelitian ini menggunakan pendekatan belajar mengajar (MPL) untuk mengkaji praktik guru dan siswa melalui penelitian sosial di kelas 6, dan mengeksplorasi tantangan yang dihadapi peneliti dalam menerapkan metode belajar mengajar (CTL) di kelas ilmu sosial. atau tanpa pengawasan guru dan siswa Menggambarkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau lebih aspek psikologis (Sulfemi, 2019). Pada penelitian ini dilakukan tes untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami konten media sosial setelah menggunakan metode belajar mengajar (CTL). c) Laporan lapangan yang terperinci, diskrit, massal dan terperinci berdasarkan hasil. Para pemain, aktor, atau peneliti ini mengajukan pertanyaan dan melihat apa yang terjadi (Fiqri, 2021).

Studi ini menggunakan data lapangan untuk menentukan waktu dan dasar pengajaran dan pembelajaran, dengan fokus khusus pada hambatan implementasi sistem pengajaran dan pembelajaran (CTL). Untuk analisis data statistik, data yang terkumpul dianalisis langkah demi langkah, langkah pertama reduksi data yaitu analisis atau klasifikasi data yang dihasilkan, langkah kedua analisis/penyajian hasil, dan langkah terakhir adalah penggalan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama persiapan penelitian Selama persiapan penelitian, peneliti menyiapkan semua bahan yang diperlukan berupa bahan kajian dan bahan pengumpulan data. Bahan kajian meliputi bahan kajian berupa tugas, RPP, dan lembar kerja siswa. Alat pengumpulan data berupa daftar periksa dan tes untuk menilai kompetensi bahasa Indonesia. Pada tahap ini diputuskan bahwa blok yang diimplementasikan adalah tipe VI. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian, menggunakan proses pembelajaran kontekstual yang diulang sebanyak dua kali dalam enam putaran. Sesi pertama dibagi menjadi tiga. Dua kali proses pembelajaran dan satu kali. Kemudian babak kedua dari tiga pertandingan akan berlangsung.

Metode pengajaran Departemen Pendidikan seperti CTL diharapkan mampu meningkatkan pengajaran siswa didalam kelas dan memotivasi siswa untuk belajar. Hal ini mempengaruhi prestasi siswa. Statistik menunjukkan bahwa perilaku belajar mengajar di sekolah berubah dengan cepat. Hal ini, seperti dikemukakan Nugroho (2003: 1), telah mengubah pembelajaran aktif karena peran aktif peserta didik dalam

retensi dan pembelajaran atau tindakan nyata. Pentingnya peran guru terhadap siswa untuk pembelajaran, siswa menjalani pelajaran dan tidak lebih. Sekolah memperkenalkan beberapa metode pengajaran. Pembelajaran berbasis konten, atau pengajaran dan pembelajaran berbasis konten (CTL), adalah metode pengajaran di mana siswa berperan aktif dalam suatu kursus. Menekankan pada masalah keterpaduan dan peningkatan pengetahuan siswa melalui keterpaduan, metode pengajaran yang diharapkan yaitu untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan di sekolah.

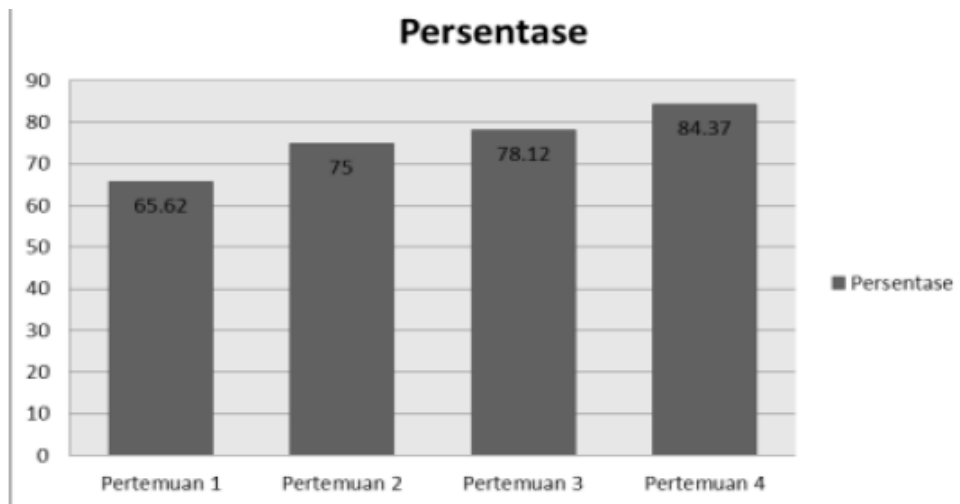
Untuk memastikan bagaimana penerapan memengaruhi temuan studi, data yang telah diproses menggunakan metodologi yang tepat harus diperiksa. Rincian mengenai interaksi antara siswa dan guru. Aktivitas guru dan siswa diamati selama penyediaan materi. Setelah melihat aktivitas sesi pertama antara siswa dan guru, menjadi jelas bahwa penerapan tidak berjalan sesuai rencana karena siswa tidak menyadari metode pembelajaran kontekstual. Aktivitas guru dan siswa pada pertemuan berikutnya berjalan tanpa masalah.

Guru berperan dalam menyampaikan materi, menanamkan kemampuan dalam mengajar, serta membina siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia, maka pengajar harus mengaplikasikan keterampilan serta pengetahuan khusus untuk melaksanakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien. Keterlibatan siswa dan pembelajaran yang berpusat pada siswa memudahkan siswa untuk mengakses dan mengatur informasi. Kemampuan mengelola proses pembelajaran mengacu pada kapasitas atau kemampuan guru untuk berkomunikasi secara bermakna dengan guru dan siswa.

Pernyataan di atas dapat dipahami dengan baik karena studi ilmu-ilmu sosial memainkan peran penting dan signifikan dalam mengembangkan sikap individu yang berakal dan berharga sejak usia dini. Sampai saat ini, masalah dalam studi sosial adalah kurangnya ruang lingkup. belajar Ilmu Sosial dengan penuh minat, tantangan dan kesenangan. Masih banyak guru yang menyampaikan materi bahasa Indonesia yang tidak baik untuk proses pelaksanaannya, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia sering merasa bosan/ tidak menyenangkan bagi penerima materi, akhirnya siswa tidak menyukai pelajaran bahasa Indonesia.

Peningkatan ini menunjukkan keberhasilan di setiap sesi. Pengajaran Tabel tersebut menunjukkan bagaimana persepsi guru terhadap rata-rata peningkatan kualitas pengajaran pada siklus pertama dan kedua. Pada sesi ini, guru tidak dapat memimpin kelas besar karena sistem pengajaran kelompok tidak memungkinkan siswa untuk mengenal teman sebayanya. Pada pelajaran kedua, guru dapat memberikan kesan yang lebih besar kepada siswa. Kegiatan guru berjalan sesuai rencana dan menjadi lebih aktif sejak pertemuan pertama.

bahwa banyak aspek kegiatan guru yang masih belum lengkap namun dapat diklasifikasikan dengan benar sesuai rencana dan dari pertemuan sebelumnya. Pertemuan keempat tergolong sangat baik. Dapat kita lihat bahwa pembelajaran sangat erat kaitannya dengan perencanaan tindakan dalam semua kegiatan pendidikan. Evaluasi guru berfokus pada pembelajaran dengan menggunakan model CTL.



Gambar: Aktivitas. Guru

Guru bekerja dari pelajaran pertama hingga terakhir. Data pengalaman belajar kolaboratif guru dengan model CTL. Secara umum aktivitas guru meningkat pada I. dan II. Statistik menunjukkan bahwa jumlah poin meningkat di babak pertama. Semua hasil memiliki skor total 21 di bagian pertama, pada pertemuan skor ke dua didapat sebesar 24. Hal ini dapat dilihat pada bagian ketiga skor didapat 25, di kuartal keempat didapat skor sebesar 27. Pada setiap kategori selisih nilai dari kategori pertama ke kategori kedua adalah 3 poin, dari kategori kedua ke ketiga adalah 1 poin dan dari kategori ketiga ke keempat adalah 2 poin. Pada bagian kedua ia mendapat nilai bagus 75%. 78,12% di kuartal ketiga. mencapai 84,37% pada kuartal keempat. Tingkat pertumbuhan triwulanan adalah 14,29% dari kuartal pertama hingga kedua, 4,16% dari kuartal kedua hingga ketiga dan 8% dari kuartal ketiga hingga keempat.

Pernyataan di atas dapat dipahami dengan baik karena studi ilmu-ilmu sosial memainkan peran penting dan signifikan dalam mengembangkan sikap individu yang berakal dan berharga sejak usia dini. Permasalahan pendidikan bahasa Indonesia saat ini adalah kurangnya ruang pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Banyak dosen yang memperkenalkan topik bahasa Indonesia tanpa menggunakan banyak metode, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia menjadi membosankan dan tidak menarik dan pada akhirnya menarik bagi mahasiswa.

Penggunaan metode, standar, metode dan bahan ajar yang tidak tepat juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa akan enggan untuk melanjutkan studi bahasa Indonesia jika tidak didukung oleh metode, model, standar, dan publikasi. Peran guru juga mempengaruhi penetapan tujuan pembelajaran, sehingga guru harus mengetahui bahan dan sumbernya, karena pada kenyataannya beberapa dokumen pengajaran jarang berbicara tentang pentingnya diagram, maket, maket dan iklan. Bisa digunakan di studio manapun.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan yakni hasil pendataan ketuntasan, setiap minggu kenaikan pertama, dan kedua, yang pertama 62,5, dan yang kedua 82,08. Saat KKM mengukur prestasi akademik siswa yang mengikuti ulangan harian, progress lulusan sekolah dasar rata-rata 58,33 siswa, dan hanya tiga siswa yang naik pada ulangan harian, misalnya enam siswa yang mengikuti rata-rata 62,5 siswa meningkat sebesar 50%. dan kedua. Sebesar 50%. rata-rata siklus 82,08, meningkat 50% pada dua belas lulusan. Pencapaian siswa secara keseluruhan diamati pada Tahap Satu (50%) dan meningkat menjadi 100% pada tahap B. Hasil sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan SOL meningkatkan pembelajaran dan presentasi akademik diantara siswa kelas 4 SDN 3 Sambelia. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah melalui pendekatan CTL kemampuan guru, aktivitas siswa serta prestasi belajar siswa meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, A. A. (2023). *Efektivitas Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Berbasis STEM terhadap Kemampuan Berpikir Logis Siswa pada Pembelajaran IPA*. 3(1), 30–43.
- Ariawan, I. B. K. M. (2022). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA*. 2(1), 239–246.
- CUCU. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD Melalui Model Kontekstual (CTL). *Journal of Elementary Education*, 05(01), 23–29.
- Erni, E., Yunus, M., & Nur, M. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa SD*. Bosowa Journal of Education, 1(1), 16–23. <https://doi.org/10.35965/bje.v1i1.466>
- Fiqri, H. Y. N. (2021). *Penerapan model Contextual Teaching Learning (CTL) untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa dalam Proses Pembelajaran IPS Terpadu Kelas IX MTsN 2 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. Jurnal Papatudzu, 72–84. http://etheses.iainponorogo.ac.id/14641/1/211417049_HARIZ YULIAN_IPS.pdf
- Fitri, P. L., Sulistyowati, P., & Setiawan, D. A. (2019). *Pengembangan Modul Pembelajaran Ips Berbasis Contextual Teaching And Learning (Ctl) Pada Materi Sumber Daya Alam Dan Kegiatan Ekonomi Kelas Iv Sd Sebagai Upaya Mengembangkan Keterampilan Sosial*. Seminar Nasional PGSD UNIKAMA, 3(November), 308–317.
- Info, A., Kritis, B., & Question, S. P. (n.d.). *EFEKTIVITAS MODEL CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) MENGGUNAKAN STRATEGI PLANTED QUESTION PADA PEMBELAJARAN IPA UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN*. xx(x).
- Meynawati, L., Amirul, M., Haryadi, R., Yahya, R. N., & Ayu, S. (2022). *Analisis Model Contextual Teaching and Learning terhadap Hasil Belajar IPS Siswa*. 05(01), 601–608.
- Santika, I. G. N., Suastra, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2022). *Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Ipa (Forming the Character of Caring for the Environment in Elementary School Students through Science Learning)*. Jurnal Education and Development Institut Pendidikan Tapanuli Selatan, 10(1), 207–212.

- Setiaji, D. F. (2021). *KOMPETENSI GURU MENURUT KITAB UŞHŪLUT TARBIYAH WA AT-TA'LĪM DAN RELEVANSI DI SEKOLAH SMA PERJUANGAN TERPADU KOTA DEPOK, JAWA BARAT SKRIPSI*. Pembinaan Keagamaan Di Pondok Pesantren Waria Al-Fatah Yogyakarta Dalam Tinjauan Hukum Islam, 19, 79.
- Sulfemi, W. B. (2019). *Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Berbantu Media Miniatur Lingkungan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. *Edunomic Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.33603/ejpe.v7i2.1970>
- Zahro, N. F., Dachlan, A. M., Hunaida, W. L., Info, S., Pendekatan, P., Teaching, C., & Ibtidaiyah, M. (2022). *Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) dalam Pembelajaran IPS di MI An-Noor Karangasri Ngawi*. 3(1), 41–50.